



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **3.1 Kedudukan dan Koordinasi**

Kerja magang dilaksanakan di Kantor Otoritas Jasa Keuangan Jember yang beralamat di Gedung Bank Indonesia lantai 4, Jalan Gajah Mada 224 Jember, Jawa Timur, dengan penempatan pada Departemen Pengawasan Bank. Departemen Pengawasan Bank merupakan departemen yang menyediakan jasa untuk melakukan pengawasan dan pemeriksaan kepada bank-bank yang berada di wilayah kerja Kantor OJK Jember. Kegiatan pemeriksaan OJK dilakukan secara *on site* atau pemeriksaan yang dilakukan di bank yang bersangkutan dan secara *off site* atau pemeriksaan yang dilakukan di luar bank yang bersangkutan atau di Kantor OJK Jember berdasarkan laporan rutin yang dikirimkan bank kepada OJK. Penulis sebagai mahasiswa magang hanya diperkenankan melakukan pemeriksaan secara *off site*. Pelaksanaan kerja magang di bawah bimbingan Bapak Herry Kurniawan dan Ibu Dwi Novie Erifanty, selaku Pengawas Bank Junior di Kantor Otoritas Jasa Keuangan Jember.

#### **3.2 Tugas yang Dilakukan**

Tugas yang dilakukan selama pelaksanaan kerja magang adalah sebagai berikut:

## 1. Membuat *Checklist* penelitian laporan keuangan tahunan BPR dan BPRS

Setiap tahun bank harus menyampaikan laporan keuangan tahunannya kepada OJK paling lambat tanggal 28/29 Februari tahun berikutnya untuk bank yang laporan keuangannya tidak diaudit atau bank dengan nilai total aktiva kurang dari Rp 10 miliar, dan tanggal 30 April tahun berikutnya untuk bank yang laporan keuangannya harus diaudit atau bank dengan nilai total aktiva Rp 10 miliar atau lebih. Laporan keuangan tahunan yang disampaikan bank kepada OJK tersebut harus diperiksa apakah laporan tersebut telah sesuai dengan laporan keuangan bulanan atau rekaman data posisi Desember yang telah disampaikan bank secara online ke OJK sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/29/DKBU tanggal 31 Juli 2013 dan PBI No. 15/9/PBI/2013. Selain itu, laporan keuangan tahunan juga harus sesuai dengan PA BPR dalam mengklasifikasikan pos-pos laporan keuangannya. Jika kedua laporan tersebut telah sesuai dan tidak terjadi selisih maka baik laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan bulanan telah sesuai. Namun jika terjadi selisih antara kedua laporan keuangan tersebut, sebagai pengawas bank harus mencari tahu apa yang menjadi penyebab terjadinya selisih antara kedua laporan keuangan tersebut dan menyampaikan pada bank yang bersangkutan dengan surat pembinaan.

Laporan keuangan bulanan yang dikirimkan oleh bank setiap bulannya lebih berisiko mengalami kesalahan karena laporan tersebut disampaikan setiap bulannya oleh akuntan bank yang bersangkutan itu sendiri dan tidak

semua bank memiliki akuntan yang andal. Namun, laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen tidak selamanya benar dan dapat dijadikan acuan yang paling tepat, auditor yang kurang memahami PA BPR terkadang dalam penyajian laporan keuangan tidak sesuai dengan PA BPR. Maka dari itu, pengawas bank harus mampu menganalisa laporan mana yang benar dan mana yang salah.

Kedua laporan tersebut harus mencerminkan kondisi keuangan bank yang sebenar-benarnya, terutama laporan keuangan bulanan. Laporan keuangan bulanan yang diunduh dari sistem yang akan dianalisa untuk mengukur tingkat kesehatan bank setiap bulannya. Jika laporan keuangan bulanan tersebut tidak sesuai, maka penilaian tingkat kesehatan bank juga tidak sesuai.

## 2. Membuat *Checklist* penelitian laporan keuangan publikasi BPR dan BPRS

Laporan keuangan publikasi adalah laporan keuangan yang dipublikasikan bank kepada pihak eksternal yang dapat disampaikan melalui surat kabar maupun fotokopi laporan keuangan yang ditempel di papan pengumuman bank yang bersangkutan. Setiap tiga bulan bank harus menyampaikan laporan keuangan publikasi kepada OJK untuk diperiksa kebenarannya. Laporan yang dipublikasikan harus mencerminkan kondisi bank yang sebenar-benarnya, agar tidak merugikan pihak-pihak yang

memiliki kepentingan dengan bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/3/PBI/2013 tentang Transparansi Kondisi Keuangan BPR.

Untuk laporan publikasi tahunan atau laporan publikasi triwulan IV bank dibandingkan dengan laporan keuangan tahunan *audited*, sedangkan untuk laporan publikasi triwulan I, II, dan III dibandingkan dengan laporan keuangan bulanan yang diunduh dari sistem OJK.

3. Membantu pengawas menganalisa rasio tingkat kesehatan bank

Setiap bulannya pengawas bank harus melakukan analisa terhadap tingkat kesehatan bank yang diawasinya. Kesehatan bank harus terus dipantau agar kegiatan operasional bank dapat terus berlangsung dengan kondisi sehat. Dengan kondisi sehat bank dapat mengurangi risiko-risiko dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Jika pengawas menemukan sesuatu yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank maka pengawas akan memberikan saran pada bank yang diawasinya. Tingkat kesehatan bank dianalisa menggunakan analisa *CAMEL (Capital, Assets, Management, Earnings, and Liquidity)*.

Informasi tingkat kesehatan bank dapat diperoleh dari sistem OJK yang bernama Simwas. Laporan keuangan bulanan yang dikirimkan bank secara *online* akan diolah dalam suatu sistem proses data yang dinamakan *Online Transaction Process (OLTP)*. Kemudian, dari *OLTP* tersebut dapat diolah menjadi Simwas yang digunakan untuk menganalisa rasio tingkat kesehatan bank dan *EWS (Early Warning System)* untuk mendeteksi secara dini

kemungkinan terjadinya perkembangan kondisi BPR ke arah yang tidak diinginkan.

Pengawas perlu memantau secara terus-menerus kondisi kesehatan bank yang diawasinya, sehingga apabila kesehatan bank memburuk pengawas dapat segera mengetahuinya dan memberikan masukan kepada manajemen bank untuk segera memperbaikinya. Dengan menganalisa tingkat kesehatan bank pengawas dapat memprediksi kinerja bank tersebut sehingga dapat memperkirakan apakah bank tersebut dapat bertumbuh atau tidak.

4. Membantu pengawas melakukan analisa laporan keuangan untuk membuat *audit working plan (AWP)* dalam rencana pemeriksaan umum BPR dan BPRS

Sebelum melakukan pemeriksaan, pengawas diwajibkan membuat *audit working plan* atau rencana pemeriksaan umum untuk membantu dalam menjalankan proses pemeriksaan agar berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam pembuatan *audit working plan* diperlukan analisa terhadap laporan keuangan dan tingkat kesehatan bank yang dibandingkan antara periode pemeriksaan saat ini dengan periode pemeriksaan sebelumnya. Dana pihak ketiga, kredit yang diberikan dan total aset menjadi *concern* pengawas dalam membuat *audit working plan*. Selain itu perlunya analisa terhadap rasio-rasio yang mencerminkan kesehatan bank, antara lain: *CAR*, *KAP*, *PPAP*, *NPL*, *ROA*, *BOPO*, *CR*, dan *LDR*. Dalam *audit working plan* dijelaskan dan dianalisa bagaimana *trend* dari masing-masing rasio tersebut. Rasio yang

memiliki *trend* buruk atau cenderung tidak sehat akan menjadi perhatian pengawas dalam melakukan pemeriksaan.

5. Membantu pengawas menganalisa *Early Warning System*

*Early Warning System (EWS)* adalah instrumen yang mendukung pelaksanaan pengawasan BPR, khususnya untuk mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya perkembangan kondisi BPR ke arah yang tidak diinginkan atau membahayakan kelangsungan usahanya melalui analisis terhadap indikator-indikator *EWS*. Indikator-indikator *EWS* antara lain: *Risk, Profitability & Growth, Risk Taking Capacity, Competitiveness, and Idle Assets & Operating Cost*.

*EWS* berfungsi membantu pengawas untuk mengetahui kondisi BPR secara komprehensif, permasalahan yang sedang atau berpotensi dihadapi oleh BPR, ruang lingkup dan fokus pemeriksaan yang akan dilakukan, serta rekomendasi dan tindak lanjut yang perlu dilakukan.

Nilai-nilai rasio dalam *EWS* diharapkan berada pada *benchmark* yang telah ditetapkan pada setiap rasio, jika nilai rasio *EWS* berada pada kategori *alarm* atau tidak termasuk dalam nilai *benchmark* maka rasio tersebut harus dianalisa apa yang menyebabkan rasio tersebut berada dalam kategori *alarm* dan pengawas dapat memberikan saran pada bank agar bank dapat mengatasi kemungkinan buruk yang dapat terjadi.

## 6. Menganalisa rencana kerja tahunan BPR

Rencana kerja adalah rencana kegiatan dan anggaran selama satu tahun takwim yang disusun oleh direksi dan disetujui oleh dewan komisaris. Setiap tahunnya bank diwajibkan membuat rencana kerja untuk satu tahun kedepan. Bagi pihak OJK, rencana kerja bank menjadi bahan untuk membuat proyeksi perkembangan penyaluran kredit maupun penghimpunan dana masyarakat. Sementara itu, bagi pihak bank sendiri rencana kerja merupakan pedoman dalam operasionalnya.

Rencana kerja bank harus dibuat secara realistis dan sesuai dengan kondisi bank saat ini. Rencana penghimpunan dan penyaluran dana disertai dengan penjelasan mengenai upaya-upaya yang akan dilakukan untuk mencapai target yang ditetapkan. Rencana kerja bank yang dianggap *overestimated* atau memiliki ekspektasi yang sangat tinggi dengan kondisi yang tidak memungkinkan baik dari faktor eksternal dan faktor internal harus diperbaiki.

Revisi rencana kerja yang dikirimkan oleh BPR harus dianalisa lagi oleh OJK, apakah BPR telah mengubah rencananya atau tidak. BPR yang tidak menganggap rencananya tidak perlu diperbaiki atau direvisi harus mempunyai alasan yang kuat dan mampu mempertanggungjawabkan rencananya tersebut.

## 7. Membuat *Checklist* penelitian laporan pelaksanaan rencana kerja

Rencana kerja yang telah disusun sebelumnya harus dipertanggungjawabkan melalui laporan pelaksanaan rencana kerja yang dikirimkan ke OJK setiap semester. Laporan pelaksanaan rencana kerja bertujuan untuk menilai kinerja BPR terhadap pencapaian rencana kerja tahun terkait dilihat dari persentase nilai realisasinya terhadap rencana kerja, sudahkah target bank di semester satu tercapai.

Bank yang rencana kerjanya tidak tercapai bisa disebabkan rencana kerja yang ekspektasinya terlalu tinggi atau kinerja bank dalam satu semester tidak maksimal. Pos-pos yang menjadi perhatian pengawas dalam menilai pencapaian bank adalah DPK (dana pihak ketiga) yang termasuk didalamnya Tabungan dan Deposito, Penempatan di Bank Lain, Kredit yang Diberikan, Simpanan dari Bank Lain, Modal Disetor, dan Laba/rugi Tahun Berjalan.

### 3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

#### 3.3.1 Proses Pelaksanaan

##### 1. Membuat *Checklist* penelitian laporan keuangan tahunan BPR dan BPRS

Laporan keuangan tahunan yang disampaikan bank kepada OJK setiap tahunnya harus diperiksa sudahkah sesuai dengan laporan keuangan bulanan yang setiap bulannya dikirim secara *online* oleh bank. Laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan bulanan dibandingkan nilainya dalam suatu laporan kemudian nilai-nilai dari setiap pos dicocokkan, adakah selisih antara

kedua laporan tersebut. Berikut adalah contoh perbandingan laporan keuangan tahunan beserta laporan laba rugi, dan laporan rekening administratif BPR tahun 2013:

**Gambar 3.1.1**

**Perbandingan Laporan Keuangan Tahunan 2013 BPR (dalam ribuan)**

POS-POS NERACA	Menurut Laporan	Lapbul Des 2013	Selisih	KETERANGAN
	Audit		c=(a-b)	
	(a)	(b)		
<b>AKTIVA</b>				
1. Kas	107,456	107,456	0	
2. Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima	94,270	94,270	0	
3. Penempatan pada Bank Lain			0	
a. Pada bank umum	5,218,932	5,218,932	0	
b. Pada BPR	1,650,000	1,650,000	0	
Penyisihan penghapusan aktiva produktif -/-	(33,788)	(33,788)	0	
4. Kredit yang diberikan			0	
a. Pihak terkait	0	0	0	
b. Pihak tidak terkait	9,848,276	10,040,281	(192,005)	Provisi dan Biaya administrasi belum dikurangkan 192,005
Penyisihan penghapusan aktiva produktif -/-	(1,678,577)	(1,678,577)	0	
5. Agunan Yang Diambil Alih	0	0	0	
6. Aset tetap dan inventaris			0	
a. Tanah dan gedung	1,175,554	1,175,554	0	
b. Akumulasi penyusutan gedung -/-	(153,917)	(153,917)	0	
c. Inventaris	2,233,241	2,233,241	0	
d. Akumulasi penyusutan inventaris -/-	(2,185,760)	(2,197,955)	12,195	koreksi kelebihan pengakuan 12,195
7. Aset tidak berwujud	0	0	0	
-/- Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai	0	0	0	
8. Aset lain-lain	856	856	0	
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>16,276,543</b>	<b>16,456,353</b>	<b>(179,810)</b>	

POS-POS NERACA	Menurut Laporan	Lapbul Des 2013	Selisih	KETERANGAN
	(a)	(b)	c=(a-b)	
<b>PASIVA</b>				
1. Kewajiban segera	21,617	11,303	10,314	Utang Pajak PPh Final 10,313
2. Utang bunga	19,652	19,652	0	
3. Utang pajak	4,406	0	4,406	PPh Pasal 29 4,406
4. Tabungan			0	
a. Pihak terkait	9,285,997	9,285,997	0	
b. Pihak tidak terkait	68,815	68,815	0	
5. Deposito Berjangka			0	
a. Pihak terkait	0	0	0	
b. Pihak tidak terkait	5,485,130	5,485,130	0	
6. Simpanan dari bank lain	0	0	0	
7. Pinjaman yang diterima	0	0	0	
8. Dana setoran modal - kewajiban	0	0	0	
9. Kewajiban Imbalan Kerja	0	0	0	
10. Pinjaman subordinasi	0	0	0	
# Kewajiban lain-lain	179,394	381,713	(202,319)	Provisi dan biaya administrasi 192,006
# Ekuitas				Taksiran PPh Final 10,313
Modal dasar	13,475,000	13,475,000	0	
Modal yang belum disetor -/-	0	0	0	
Cadangan umum	0	0	0	akumulasi penyusutan aset t 12,195
Cadangan tujuan	0	0	0	beban penyusutan aset tetap 29,505
Laba yang ditahan	(12,473,791)	(12,573,999)	100,208	beban penyisihan kerugian kr 58,508
Laba/rugi tahun berjalan	210,323	302,742	(92,419)	selisih laba tahun 2013 92,419
<b>Jumlah Pasiva</b>	<b>16,276,543</b>	<b>16,456,353</b>	<b>(179,810)</b>	

(Sumber: OJK Jember)

**Gambar 3.1.2**

**Perbandingan Laporan Laba/Rugi Tahunan 2013 (dalam ribuan)**

POS-POS LABA / RUGI	Menurut Laporan	Lapbul Des 2013	Selisih	
	(a)	(b)	c=(a-b)	
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>				
1. Pendapatan Operasional				
1.1 Bunga	2,257,310	2,257,310	-	
1.2 Provisi dan komisi	120,205	120,205	-	
Jumlah Pendapatan Bunga	2,377,515	2,377,515	-	
2. Beban Operasional				
2.1 Bunga	648,607	648,607	-	
2.2 Provisi dan komisi	-	-	-	
<b>Pendapatan Operasional Bersih</b>	<b>1,728,908</b>	<b>1,728,908</b>	<b>-</b>	
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL LAINNYA</b>				
3. Pendapatan operasional lainnya	425,519	425,519	-	
4. Beban penyisihan penghapusan aktiva produktif	329,709	241,697	88,012	beban penyusutan aset tetap dan beban penyisihan kerugian kredit
5. Beban operasional lainnya				
5.1 Umum dan administrasi	249,498	249,497	1	
5.2 Tenaga Kerja	1,240,393	1,240,393	-	
Jumlah pendapatan /(beban) operasional lainnya	(1,394,081)	(1,306,068)	(88,013)	
<b>JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH</b>	<b>334,827</b>	<b>422,840</b>	<b>(88,013)</b>	
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL</b>				
<b>PENDAPATAN NON OPERASIONAL</b>				
6. Pendapatan Lainnya	8,024	8,024	-	
<b>BEBAN NON OPERASIONAL</b>				
7. Beban Lainnya	107,638	93,119	14,519	Penyesuaian PPh Final 14,519
Jumlah pendapatan /(beban) non operasional	(99,614)	(85,095)	(14,519)	karena saldo awal tidak
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>235,213</b>	<b>337,745</b>	<b>(102,532)</b>	
<b>PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>24,890</b>	<b>35,003</b>	<b>(10,113)</b>	Reklasifikasi PPh 10,113
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>210,323</b>	<b>302,742</b>	<b>(92,419)</b>	

(Sumber: OJK Jember)

**Gambar 3.1.3**

**Perbandingan Laporan Rekening Administratif Tahunan (dalam ribuan)**

POS-POS REKENING ADMINISTRATIF	Menurut Laporan	Lapbul Des 2013	Selisih	
	(a)	(b)	c=(a-b)	
<b>KOMITMEN:</b>				
- Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum ditarik			-	
- Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik			-	
- Lain-lain			-	
<b>KONTINJENSI:</b>				
- Pendapatan bunga dalam penyelesaian	801,457	801,457	-	
- Aktiva produktif yang dihapusbukukan	4,252,024	4,252,024	-	
- Lain-lain			-	
<b>Jumlah Tagihan Komitmen dan Kontinjensi</b>	<b>5,053,481</b>	<b>5,053,481</b>	<b>-</b>	

(Sumber: OJK Jember)

Jika terjadi selisih pengawas harus mencari apa yang menyebabkan adanya selisih tersebut dan mengetahui laporan mana yang salah, kemudian dicatat di kolom keterangan beserta nilai selisihnya. Laporan keuangan bulanan yang dikirimkan oleh bank setiap bulannya lebih berisiko mengalami kesalahan. Namun, laporan keuangan bulanan bisa dikoreksi oleh bank setelah laporan keuangan tersebut di audit oleh auditor independen.

Setelah membandingkan angka dalam pos-pos laporan keuangan pengawas mengisi *checklist* pemenuhan isi laporan keuangan, terdapat didalamnya kepengurusan, kepemilikan, perkembangan usaha, dll. Laporan keuangan yang disampaikan ke OJK tidak hanya nilainya yang harus benar, tetapi juga memberikan informasi lain yang diharuskan oleh OJK. Berikut adalah contoh pengisian *checklist* pemenuhan laporan keuangan.

Gambar 3.1.4

**Checklist Pemenuhan Isi Laporan Keuangan**

CHECKLIST PEMENUHAN ISI LAPORAN TAHUNAN AUDITED  
SE NO. 8/30/DPBPR

NAMA BPR :  
PERIODE LAPORAN : DESEMBER 2013

No.	URAIAN	JAWABAN		KETERANGAN
		Ada	Tidak	
A.	Laporan Tahunan memuat :			
1.	Kepengurusan	V		Direktur Utama : - Direktur : Endang Supraptiningsih, S.Sos Komisaris Utama : Sunyoto, SE., MM., MSA., Ak. Komisaris : Ery Hidayanti, SE., MM., MSA., Ak. Pemerintah Kabupaten Lumajang : 100%
2.	Kepemilikan	V		
3.	Perkembangan Usaha : data keuangan dan rasio keuangan	V		Terlampir pada Laporan Keuangan Tahunan hlm. 2
4.	Strategi dan kebijakan manajemen termasuk manajemen risiko	V		Terlampir pada Laporan Keuangan Audited hlm. 8
5.	Laporan manajemen dalam rangka Good Corporate Governance			
a.	struktur organisasi	V		Terlampir pada Laporan Keuangan Tahunan hlm. 14
b.	aktivitas utama	V		Terlampir pada Laporan Keuangan Tahunan hlm. 15
c.	teknologi informasi, jika ada	V		Bank menggunakan aplikasi program SIPT (hlm 15)
d.	perkembangan dan target pasar	V		Terlampir pada Laporan Keuangan Tahunan hlm. 15
e.	jaringan kerja dan mitra usaha	V		Terlampir pada Laporan Keuangan Tahunan hlm. 16
f.	jumlah, jenis dan lokasi kantor	V		Bank hanya memiliki 1 kantor pusat di Jl. A. Yani 24 Lumajang (hlm
g.	kepemilikan oleh pengurus dan pemegang saham dalam kelompok usaha BPR dan perubahannya, jika ada		V	Tidak terlampir pada Laporan Keuangan Audited
h.	SDM meliputi jumlah dan tingkat pendidikan serta kegiatan pengembangan SDM	V		Terlampir pada Laporan Keuangan Tahunan hlm. 17
i.	kebijakan pemberian gaji dan fasilitas bagi pengurus, termasuk bonus, tunjangan dan fasilitas lainnya	V		Terlampir pada Laporan Keuangan Tahunan hlm. 17
j.	perubahan-perubahan penting lainnya yang terjadi di BPR dan/atau di kelompok usaha BPR yang mempengaruhi operasional BPR dalam tahun ybs, jika ada		V	Tidak terlampir pada Laporan Keuangan Audited
B.	Laporan Keuangan Tahunan meliputi:			
1.	Neraca	V		Terlampir pada Laporan Keuangan Audited hlm. 3
2.	Laba/Rugi	V		Terlampir pada Laporan Keuangan Audited hlm. 4
3.	Laporan Arus Kas	V		Terlampir pada Laporan Keuangan Audited hlm. 6
4.	Laporan Perubahan Ekuitas	V		Terlampir pada Laporan Keuangan Audited hlm. 5
5.	Catatan atas laporan keuangan termasuk informasi mengenai Komitmen dan Kontinjensi	V		Terlampir pada Laporan Keuangan Audited hlm. 7
C.	Pengungkapan, mengenai			
1.	Laporan Keuangan	V		Terlampir pada Laporan Keuangan Audited hlm. 14
2.	Jumlah aktiva produktif dan kualitasnya, baik kepada pihak terkait maupun kepada pihak tidak terkait	V		Terlampir pada Laporan Keuangan Audited hlm. 32
3.	Jumlah aktiva produktif yang direstrukturisasi	V		Terlampir pada Laporan Keuangan Audited hlm. 32
4.	Klasifikasi aktiva produktif menurut jangka waktu	V		Terlampir pada Laporan Keuangan Audited hlm. 26
5.	Beberapa rasio seperti NPL neto, KPM, LDR dan ROA	V		Terlampir pada Laporan Keuangan Audited hlm. 33
6.	Karakteristik kegiatan usaha dan jasa utama yang disediakan		V	Tidak terlampir pada Laporan Keuangan Audited
7.	Informasi yang mencakup transaksi-transaksi dalam jumlah signifikan subsequent event		V	Tidak terlampir pada Laporan Keuangan Audited

(Sumber: OJK Jember)

Kemudian setelah mengisi *checklist* pemenuhan isi laporan keuangan pengawas melakukan *checklist* terhadap penelitian laporan keuangan tahunan

dilengkapi dengan keterangan dan pendapat pengawas. Kemudian setelah semuanya selesai *checklist* ditandatangani oleh pengawas bank pertama atau pengawas bank junior dan kepala sub bagian pengawasan bank. Berikut adalah contoh pengisian *checklist* penelitian laporan keuangan tahunan:

**Gambar 3.1.5**

**Penelitian Laporan Keuangan Tahunan**

PENELITIAN LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN				KKPw-03
NAMA BPR		:		
PERIODE LAPORAN		: DESEMBER 2013		
No.	URAIAN	JAWABAN		KETERANGAN
		Ya	Tidak	
1.	Apakah BPR telah menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit Akuntan Publik disertai dengan Surat Komentar, Opini dan nama Akuntan Publik yang mengaudit Laporan Keuangan Tahunan (Bagi BPR dengan asset Rp. 10 Miliar atau lebih)?	V		Laporan Keuangan telah diaudit oleh KAP Made Sudarma, Thomas, dan Dewi
2.	Apakah laporan telah disampaikan dalam batas waktu yang ditentukan?		V	Laporan dikirimkan tanggal 22 Juli 2014 dan diterima OJK tanggal 23 Juli 2014
3.	Apakah Kantor Akuntan Publik telah terdaftar di Bank Indonesia?	V		No. KEP- 435/KM.5/2005
4.	Apakah Kantor Akuntan Publik memberikan pendapat wajar (fairly)?	V		Wajar dalam semua hal yang material
5.	Apakah pengklasifikasian pos-pos neraca dalam Laporan Akuntan sesuai dengan pos-pos neraca dalam SAK-ETAP?	V		Pengklasifikasian telah sesuai dengan pos-pos dalam SAK - ETAP
6.	Apakah surat komentar telah mencakup hasil kaji ulang terhadap struktur pengendalian intern bank?	V		Surat komentar telah mencakup hasil kaji ulang terhadap struktur pengendalian intern bank
7.	Apakah laporan akuntan telah memberikan gambaran keadaan keuangan yang sebenarnya?	V		Laporan akuntan telah memberikan gambaran keadaan keuangan yang sebenarnya
8.	Apakah terdapat perbedaan dengan Lapbul dan Laporan Keuangan Tahunan?	V		Terdapat perbedaan antara Lapbul dengan Laporan Keuangan Tahunan
9.	Apakah perbedaan tersebut cukup material sehingga mempengaruhi hasil penilaian TKS?	V		Perbedaan cukup material sehingga mempengaruhi hasil penilaian TKS dan bank tidak melakukan perbaikan Lapbul
10.	Apakah perbedaan tersebut hanya bersifat administrasi pembukuan?		V	Perbedaan tidak bersifat administrasi pembukuan
11.	Apakah Laporan Keuangan Tahunan mencantumkan informasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku?	V		Laporan Keuangan Tahunan telah mencantumkan informasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku
Pendapat Pengawas :				Jabatan
-				Paraf
-				Tanggal
-				Pengawas Bank Junior
-				Pengawas Bank

(Sumber: OJK Jember)

Jika terjadi ketidakcocokan antara kedua laporan tersebut dan adanya kekurangan dalam pemenuhan isi laporan keuangan maka akan dikirim surat pembinaan oleh OJK kepada bank tersebut untuk memperbaiki atau mengoreksi laporan keuangan bulanannya agar pemantauan yang dilakukan pengawas tepat. Selain itu, agar selanjutnya bank dapat mengirimkan laporan

keuangan tahunan disertai pemenuhan isi laporan keuangan tahunan sesuai dengan ketentuan OJK.

Tidak ada perbedaan yang berarti antara *checklist* penelitian laporan keuangan BPR dengan *checklist* penelitian laporan keuangan BPR Syariah. Cara mengerjakannya sebagian besar sama, hanya perbedaan akun-akun dalam laporan keuangan saja yang membedakan kedua *checklist* penelitian tersebut.

## 2. Membuat *Checklist* penelitian laporan keuangan publikasi BPR dan BPRS

Laporan keuangan publikasi yang disampaikan di media cetak atau ditempel dipapan pengumuman BPR harus disampaikan bank kepada OJK setiap tiga bulan sekali. Laporan keuangan publikasi tersebut harus diperiksa sudahkah sesuai dengan laporan keuangan bulanan untuk triwulan I, II dan III, sedangkan untuk triwulan IV laporan publikasi tersebut diperiksa kesesuaiannya dengan laporan keuangan tahunan *audited*.

Laporan keuangan publikasi dan laporan keuangan bulanan dibandingkan nilainya dalam suatu laporan kemudian nilai-nilai dari setiap pos dicocokkan, adakah ketidaksesuaian dengan PA BPR antara kedua laporan tersebut. Berikut adalah contoh pencocokan laporan keuangan publikasi beserta laporan laba rugi, dan laporan rekening administratif BPR tahun 2013:

Gambar 3.2.1

Perbandingan Laporan Keuangan Publikasi BPR (dalam ribuan)

POS-POS	Menurut	Laporan Publikasi	Selisih	KETERANGAN
	Laporan Audit		c=(a-b)	
	(a)	(b)		
<b>A S E T</b>				
Kas	107,456	107,456	0	
Kas dalam Valuta Asing	0	0	0	
Sertifikat Bank Indonesia	0	0	0	
Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima	94,270	94,270	0	
Penempatan pada Bank Lain	6,868,932	6,868,932	0	
Penyisihan Kerugian -/-	(33,788)	(33,788)	0	
<b>Jumlah</b>	<b>7,036,870</b>	<b>7,036,870</b>		
Kredit yang diberikan			0	
a. Kepada BPR	0	0	0	
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	
c. Kepada non bank – pihak terkait	0	0	0	
d. Kepada non bank – pihak tidak terkait	9,848,276	10,040,281	(192,005)	Provisi dan Biaya administrasi 192,005
Penyisihan Kerugian -/-	(1,678,577)	(1,678,577)	0	belum dikurangkan
<b>Jumlah</b>	<b>8,169,699</b>	<b>8,361,704</b>		
Agunan yang Diambil Alih	0	0	0	
Aset Tetap dan Inventaris			0	
a. Tanah dan bangunan	1,175,554	1,175,554	0	
b. Akumulasi penyusutan bangunan -/-	(153,917)	(153,917)	0	
c. Inventaris	2,233,241	2,233,241	0	
d. Akumulasi penyusutan inventaris -/-	(2,185,760)	(2,197,955)	12,195	koreksi kelebihan pengakuan 12,195
Aset tidak berwujud	0	0	0	
-/- Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai	0	0	0	
Aset lain-lain	856	856	0	
<b>Jumlah Aset</b>	<b>16,276,543</b>	<b>16,456,353</b>	<b>(179,810)</b>	
POS-POS	Menurut	Laporan	Selisih	KETERANGAN
	Laporan Audit	Publikasi	c=(a-b)	
	(a)	(b)		
<b>K E W A J I B A N</b>				
Kewajiban Segera	21,617	11,303	10,314	Utang Pajak PPh Final 10,313
Utang Bunga	19,652	19,652	0	
Utang Pajak	4,406	0	4,406	PPh Pasal 29 4,406
Simpanan			0	
a. Tabungan	9,354,812	9,354,812	0	
b. Deposito	5,485,130	5,485,130	0	
Simpanan dari bank lain	0	0	0	
Pinjaman diterima	0	0	0	
Dana setoran modal - kewajiban	0	0	0	
Kewajiban Imbalan Kerja	0	0	0	
Pinjaman Subordinasi	0	0	0	
Modal Pinjaman	0	0	0	
Kewajiban lain-lain	179,394	381,713	(202,319)	Provisi dan biaya administrasi 192,006
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>15,065,011</b>	<b>15,252,610</b>	<b>(187,599)</b>	Taksiran PPh Final 10,313
Ekuitas				
Modal				
Modal Dasar	13,475,000	13,475,000	0	
Modal yang Belum Disetor -/-	0	0	0	
Tambahan Modal Disetor (Agió Saham)	0	0	0	
Modal Sumbangan	0	0	0	
<b>Jumlah</b>	<b>13,475,000</b>	<b>13,475,000</b>	<b>0</b>	
Dana Setoran Modal – Ekuitas	0	0	0	
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	0	0	0	
Surplus Revaluasi Aset Tetap	0	0	0	
Saldo Laba	0	0	0	
Cadangan Tujuan	0	0	0	
Cadangan Umum	0	0	0	akumulasi penyusutan aset tetap 12,195
Belum ditentukan tujuannya	(12,263,468)	(12,271,257)	7,789	beban penyusutan aset tetap 29,505
<b>Total</b>	<b>(12,263,468)</b>	<b>(12,271,257)</b>	<b>7,789</b>	beban penyisihan kerugian kredit 58,508
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>1,211,532</b>	<b>1,203,743</b>	<b>7,789</b>	selisih laba tahun 2013 (92,419)
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b>16,276,543</b>	<b>16,456,353</b>	<b>(179,810)</b>	

(Sumber: OJK Jember)

**Gambar 3.2.2**

**Perbandingan Laporan Laba/Rugi Publikasi BPR (dalam ribuan)**

POS-POS	Menurut Laporan	Laporan Publikasi	Selisih	KETERANGAN
	(a)	(b)	c=(a-b)	
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>				
Pendapatan Bunga				
Bunga kontraktual	2,257,310	2,257,310	-	
Amortisasi Provisi	120,205	120,205	-	
Jumlah Pendapatan Bunga	2,377,515	2,377,515	-	
Beban Bunga				
Bunga Kontraktual	648,607	617,346	31,261	Perbedaan pengakuan beban bunga 31,261
Amortisasi Biaya Transaksi	-	31,261	(31,261)	
Jumlah Beban Bunga	648,607	648,607	-	
Jumlah Pendapatan Bunga - Bersih	1,728,908	1,728,908	-	
Pendapatan Operasional lainnya	425,519	425,519	-	
<b>JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>2,154,427</b>	<b>2,154,427</b>	<b>-</b>	
Beban Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	329,709	-	329,709	Diklasifikasikan beban adm dan umum
Beban Pemasaran	62,866	21,661	41,205	Biaya iklan dan promosi 41,204
Beban Penelitian dan Pengembangan	-	-	-	
Beban Administrasi dan Umum	1,416,175	1,699,076	(282,901)	penyesuaian biaya terkait
Beban Operasional lainnya	10,850	10,850	-	
<b>JUMLAH BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>1,819,600</b>	<b>1,731,587</b>	<b>88,013</b>	tambahan koreksi beban penyesuaian aset tetap dan beban penyisihan kerugian kredit
<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>334,827</b>	<b>422,840</b>	<b>(88,013)</b>	
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL</b>				
Pendapatan Non Operasional	8,024	8,024	-	
Beban Non Operasional				
Kerugian Penjualan Aset				
Lain-lain	107,638	93,119	14,519	Pengesuaian PPh Final karena saldo awal tidak sesuai 14,519
<b>PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL</b>	<b>(99,614)</b>	<b>(85,095)</b>	<b>(14,519)</b>	
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASIL</b>	<b>235,213</b>	<b>337,745</b>	<b>(102,532)</b>	
<b>TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>24,890</b>	<b>35,003</b>	<b>(10,113)</b>	Reklasifikasi PPh 10,113
<b>LABA (RUGI) BERSIH</b>	<b>210,323</b>	<b>302,742</b>	<b>(92,419)</b>	

(Sumber: OJK Jember)

**Gambar 3.2.3**

**Laporan Rekening Administratif Publikasi (dalam ribuan)**

POS-POS	Menurut Laporan	Laporan Publikasi	Selisih	KETERANGAN
	(a)	(b)	c=(a-b)	
<b>KOMITMEN:</b>				
1. Fasilitas pinjaman yang diterima yang belum ditarik			-	
2. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum d	-	-	-	
3. Penerusan kredit (Channeling)	-	-	-	
4. Lain-lain	-	-	-	
<b>Jumlah komitmen</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	
<b>KONTINJENSI:</b>				
1. Aset produktif yang dihapus buku	4,252,024	4,252,024	-	
2. Agunan diambil alih dalam rangka proses per	-	-	-	
3. Pendapatan bunga dalam penyelesaian	801,457	801,457	-	
4. Lain-lain	-	-	-	
<b>Jumlah kontinjensi</b>	<b>5,053,481</b>	<b>5,053,481</b>	<b>-</b>	

(Sumber: OJK Jember)

Sama halnya dengan mengerjakan *checklist* laporan keuangan tahunan, jika terjadi selisih pengawas harus mencari apa yang menyebabkan adanya

selisih tersebut dan mengetahui laporan mana yang salah, kemudian dicatat di kolom keterangan beserta nilai selisihnya.

Setelah membandingkan angka dalam pos-pos laporan keuangan publikasi dan menemukan letak kesalahan-kesalahannya pengawas juga melakukan perbandingan penilaian kualitas aktiva produktif yang terdapat pada laporan keuangan *audited* dengan yang dipublikasikan dengan bank, adakah selisih antara kedua laporan tersebut. Selain itu, pengawas juga membandingkan beberapa rasio terkait tingkat kesehatan bank yang dipublikasikan kepada pihak eksternal, rasio yang dipublikasikan tersebut harus sesuai dengan yang terdapat pada laporan keuangan *audited*. Berikut adalah perbandingan penilaian kualitas aktiva produktif BPR:

**Gambar 3.2.4**

**Laporan Penilaian Kualitas Aktiva Produktif (dalam ribuan)**

Keterangan	Posisi tanggal laporan								Jumlah	
	Audited	Publikasi	Audited	Publikasi	Audited	Publikasi	Audited	Publikasi	Audited	Publikasi
	L		KL		D		M			
Penempatan pada bank lain	6,868,932	6,868,932	-	-	-	-	-	-	6,868,932	6,868,932
Kredit yang diberikan										
a. Kepada BPR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Kepada Bank Umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
c. Kepada non bank – pihak terkait	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
d. Kepada non bank – pihak tidak te	8,442,591	8,442,591	19,259	19,259	20,558	20,558	1,557,873	1,557,873	10,040,281	10,040,281
Jumlah Aset Produktif	15,311,523	15,311,523	19,259	19,259	20,558	20,558	1,557,873	1,557,873	16,909,213	16,909,213
Rasio – rasio (%)										
a. KPMM									12.56%	16.69%
b. NPL									15.32%	0.32%
c. PPAP									104.03%	104.31%
d. ROA									1.45%	1.84%
e. BOPO									84.46%	84.91%
f. Cash Ratio									25.56%	25.56%
g. LDR									64.30%	63.18%

(Sumber: OJK Jember)

Setelah melakukan perbandingan laporan-laporan diatas, pengawas mengisi *checklist* penelitian laporan keuangan tahunan dilengkapi dengan keterangan dan pendapat pengawas. Kemudian setelah semuanya selesai *checklist* ditandatangani oleh pengawas bank pertama atau pengawas bank

junior dan kepala sub bagian pengawasan bank. Berikut adalah contoh pengisian *checklist* penelitian laporan keuangan publikasi:

Gambar 3.2.5

Penelitian Laporan Keuangan Publikasi

KKPw-02

PENELITIAN LAPORAN KEUANGAN PUBLIKASI

NAMA BPR  
PERIODE LAPORAN : Triwulan IV 2013

No.	URAIAN	JAWABAN		KETERANGAN
		Ya	Tidak	
1.	Apakah laporan publikasi bank telah ditempelkan pada papan pengumuman di Kantor BPR yang bersangkutan atau dimuat dalam surat kabar berbahasa	✓		Laporan telah dimuat dalam surat kabar Radar Jember pada hari Rabu tanggal 30 April 2014
2.	Apakah dipublikasikan dalam batas waktu yang ditentukan?	✓		Laporan disampaikan tgl 30 April 2014 dan diterima OJK pada tanggal 30 April 2014 (dlm batas wkt laporan)
3.	Apakah bank telah menyampaikan guntingan surat kabar dari Laporan Keuangan Publikasi atau fotokopi laporan publikasi yang ditempelkan pada papan pengumuman?	✓		Bank menyampaikan guntingan surat kabar laporan publikasi yang dimuat di harian Radar Jember pada hari Rabu, tanggal 30 April 2014
4.	Apakah dalam laporan publikasi dicantumkan nama pengurus dan pemegang saham serta ditandatangani oleh direksi BPR atau pejabat yang diberi	✓		Laporan telah menyertakan nama pengurus dan pemegang saham serta ditandatangani oleh Direksi
5.	Apakah laporan telah ditandatangani oleh Direksi BPR atau pejabat yang diberi wewenang oleh Direksi?	✓		Laporan telah ditandatangani oleh Direktur BPR
6.	Apakah laporan publikasi (akhir tahun) telah disusun berdasarkan laporan keuangan yang dipertanggungjawabkan direksi BPR atau yang setingkat kepada RUPS atau Rapat anggota (bagi BPR dengan asset Rp. 10 Miliar atau lebih)?	✓		Laporan Keuangan akhir tahun diaudit oleh KAP Buntaran & Linawati
7.	Apakah dalam laporan publikasi (akhir tahun) yang diaudit Kantor Akuntan Publik dicantumkan nama Kantor Akuntan yang mengaudit Laporan Keuangan Tahunan yang namanya telah terdaftar di Bank Indonesia (bagi BPR dengan asset Rp. 10 Miliar atau lebih)?	✓		Nama Kantor Akuntan Publik telah dicantumkan dalam Laporan Publikasi bank
8.	Apakah bentuk dan tatacara pengumuman Laporan Keuangan Publikasi telah sesuai dengan yang ditetapkan BI?	✓		Bentuk dan tata cara pengumuman telah sesuai dengan PBI No. 15/3/PBI/2013 tentang Transparansi Kondisi Keuangan dan SE No. 15/43/DPNP tanggal 21 Oktober
9.	Apakah angka-angka laporan publikasi telah sesuai dengan Lapbul/Laporan Keuangan Tahunan?	✓		Laporan telah sesuai dgn lap.bul, namun terdapat perbedaan pengklasifikasian dengan laporan Audited
10.	Apakah Laporan Keuangan Publikasi memuat informasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku	✓		Informasi yang disajikan pada laporan keuangan publikasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Pendapat Pengawas : 1 Pengumuman Laporan Publikasi pada surat kabar tidak terlambat, yaitu diumumkan pada tanggal 30 April 2014 2 Penyampaian Laporan Publikasi ke OJK tidak terlambat, disampaikan pada tanggal 30 April 2014 dan diterima OJK tanggal 30 April 2014. 3 Bentuk laporan telah sesuai dengan ketentuan, namun terdapat perbedaan pengklasifikasian pos pada Laporan Publikasi Laporan Tahunan Audit KAP 4 Penyajian Laporan Publikasi dengan pembandingan periode yang sama tahun sebelumnya yaitu Desember 2012 5 Akan diberikan surat permintaan konfirmasi terhadap perbedaan tersebut kepada BPR yang bersangkutan	Jabatan	Paraf	Tanggal
	PBPe		
	Kasub. Bag. Pengawasan Bank I		

(Sumber: OJK Jember)

Sama halnya dengan laporan keuangan tahunan, jika terjadi ketidakcocokan antara kedua laporan tersebut maka akan dikirim surat pembinaan oleh OJK kepada bank tersebut agar lebih teliti dan berhati-hati dalam mempublikasikan laporan keuangannya supaya *stakeholders* bank tersebut tidak salah dalam mengambil keputusan.

Tidak ada perbedaan yang berarti antara *checklist* penelitian laporan keuangan publikasi BPR dengan *checklist* penelitian laporan keuangan publikasi BPR Syariah. Cara mengerjakannya sebagian besar sama, hanya perbedaan akun-akun dan format laporan keuangan saja yang membedakan kedua *checklist* penelitian tersebut.

3. Membantu pengawas menganalisa rasio tingkat kesehatan bank

Setiap bulannya pengawas bank harus melakukan analisa terhadap tingkat kesehatan bank yang diawasinya. Kesehatan bank harus terus dipantau agar kegiatan operasional bank dapat terus berlangsung dengan kondisi sehat. Tingkat kesehatan bank dianalisa menggunakan analisa *CAMEL* (*Capital, Assets, Management, Earnings, and Liquidity*). Berikut adalah tabel penilaian risiko *CAMEL* BPR:

**Tabel 3.1**

**Penilaian Rasio TKS BPR**

NO	FAKTOR	KOMPONEN	RASIO	PREDIKSI
1	Permodalan	—————	$\geq 8\%$	Sehat
			$\geq 6,5\% - < 8\%$	Kurang Sehat
			$< 6,5\%$	Tidak Sehat
2	Aktiva Produktif	KAP	$0 - \leq 10,35\%$	Sehat
			$10,35\% - \leq 12,60\%$	Cukup Sehat
			$12,60\% - \leq 14,85\%$	Kurang Sehat
			$> 14,85\%$	Tidak Sehat
	PPAP	—————	$\geq 81\%$	Sehat
			$66,0\% - < 81,0\%$	Cukup Sehat
			$51,0\% - < 66,0\%$	Kurang Sehat
			$< 51,0\%$	Tidak Sehat

3	Manajemen Umum & Risiko		Nilai 0,1,2,3, dan 4	81 – 100	Sehat
				66 - <81	Cukup Sehat
				51 - <66	Kurang Sehat
				<51	Tidak Sehat
4	Rentabilitas	ROA		$\geq 1,215\%$	Sehat
				0,999% - <1,215%	Cukup Sehat
				0,765% - <0,999%	Kurang Sehat
	BOPO		<0,765%	Tidak Sehat	
			$\leq 93,52\%$	Sehat	
			93,52% - <94,72%	Cukup Sehat	
				94,74% - <95,92%	Kurang Sehat
				>95,92%	Tidak Sehat
5	Likuiditas	Cash Ratio		$\geq 4,05\%$	Sehat
				3,30% - <4,05%	Cukup Sehat
				2,55% - <3,30%	Kurang Sehat
	LDR		<2,55%	Tidak Sehat	
			$\leq 94,75\%$	Sehat	
			94,75% - <98,50%	Cukup Sehat	
				98,50% - <102,25%	Kurang Sehat
				>102,25%	Tidak Sehat

(Sumber: OJK Jember) Sesuai SK.BI.30/12/KEP/DIR dan SE.BI.NO.30/3/UPPB

Data kesehatan bank diambil dari sistem OJK terkait tingkat kesehatan bank kemudian dianalisa oleh pengawas tingkat kesehatannya menggunakan perhitungan rasio-rasio diatas. Selain itu, pengawas juga menganalisa kecenderungan terhadap rasio-rasio diatas dan faktor-faktor penyebabnya. Terhadap analisa yang telah dilakukan, pengawas akan memberikan pendapat pada catatan TKS. Berikut adalah contoh catatan kosong TKS (data rahasia):

**Gambar 3.3**  
**Catatan Rasio TKS**

CATATAN	
Pendapat Ketua Tim : ..... ..... .....	Tanda Tangan
Pendapat Ketua Subtim : ..... ..... .....	Tanda Tangan
Pendapat Pengawas Bank : ..... ..... .....	Aidil Chaidir Tanda Tangan
Pendapat Pengawas Bank Yuniior : ..... ..... .....	Edy R. Wibisono Tanda Tangan
	Vita Retyana

(Sumber: OJK Jember)

Karena data TKS bersifat rahasia, penulis tidak diperkenankan menjelaskan cara analisa tingkat kesehatan bank dengan menggunakan data yang telah penulis kerjakan serta menyampaikan hasil analisa penulis dalam laporan ini. Contoh analisa akan penulis jelaskan tanpa menggunakan data.

Suatu BPR di wilayah Kantor OJK Jember pada bulan Juli 2014 memiliki rasio-rasio sebagai berikut:

1. Rasio *CAR* 12.56%, sehingga tingkat kesehatan pada faktor permodalan berpredikat sehat. Rasio *CAR* yang dipengaruhi oleh modal dan aktiva tertimbang menurut risiko (*ATMR*) memiliki kecenderungan untuk naik setiap bulannya. Meningkatnya *CAR* dapat disebabkan modal bank yang meningkat secara signifikan dengan *ATMR* yang relatif stabil atau modal bank yang relatif stabil dengan *ATMR* yang menurun secara signifikan. Untuk bank yang sehat, modal bank setiap bulannya kemungkinan besar

akan meningkat karena laba tahun berjalan selalu menambah komponen saldo laba, maka dari itu laba yang diperoleh bank sebisa mungkin dikonversikan menjadi aktiva produktif bank, sehingga dapat mendorong bank untuk meningkatkan laba. Rasio CAR yang terlalu tinggi memang dapat dikatakan sehat namun dapat mencerminkan bank tersebut dalam menjalankan fungsi intermedierinya kurang baik karena aset bank sebagian besar didanai oleh modalnya.

2. Rasio KAP 5,25%, sehingga tingkat kesehatan faktor aktiva produktif berpredikat sehat. Rasio KAP dapat dipengaruhi total aktiva produktif yang diklasifikasikan dan jumlah aktiva produktif. Meningkatnya jumlah aktiva produktif dengan pemberian kredit kepada nasabah dapat meningkatkan aktiva produktif yang diklasifikasikan karena dengan semakin banyaknya kredit yang diberikan maka semakin tinggi peluang bank memperoleh nasabah yang mengalami masalah dalam melunasi kreditnya. Dengan rasio KAP yang relatif stabil dengan predikat sehat, sebaiknya bank terus berhati-hati dalam pemberian kreditnya. Dengan pemberian kredit yang selektif memungkinkan dapat mengurangi rasio KAP bank tersebut pada bulan-bulan berikutnya.

3. Rasio PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) 101,13%, sehingga tingkat kesehatan faktor aktiva produktif berpredikat sehat. Rasio PPAP dipengaruhi oleh PPAP yang telah dibentuk bank dan PPAP yang wajib dibentuk. PPAP bank relatif stabil setiap bulannya, bank membentuk PPAP nilainya tidak jauh dengan PPAP yang wajib dibentuk setiap

bulannya sehingga nilai PPAP kurang lebih 100%. Pembentukan PPAP oleh bank diperlukan agar bank dapat mengantisipasi sebelumnya jika kredit tersebut mengalami masalah. Jika PPAP yang dibentuk bank kurang dari 85% maka bank dianggap kurang siap jika aktiva produktifnya benar-benar bermasalah.

4. Rasio *ROA* 1.35%, sehingga tingkat kesehatan faktor rentabilitas berpredikat sehat. Rasio *ROA* dipengaruhi oleh laba 12 bulan dan rata-rata aset 12 bulan. Rasio *ROA* memiliki kecenderungan berfluktuatif setiap bulannya, diakibatkan mutasi laba setiap bulannya tidak menentu. Meskipun berada pada kategori sehat namun memungkinkan sekali rentabilitas bank tersebut berpredikat cukup sehat di bulan-bulan berikutnya. Bank harus berusaha meningkatkan rentabilitasnya dengan mengkonversi aktiva tidak produktifnya menjadi aktiva produktif agar dapat meningkatkan profitabilitas bank sehingga *ROA* memiliki kecenderungan untuk terus meningkat setiap bulannya.

5. Rasio *BOPO* 89,03%, sehingga tingkat kesehatan faktor rentabilitas berpredikat sehat. Meskipun berada pada kategori sehat tetapi *BOPO* memiliki kecenderungan untuk meningkat setiap bulannya. *BOPO* yang tinggi mencerminkan kinerja bank yang kurang efisien dalam memperoleh laba. *BOPO* dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu beban operasional dan pendapatan operasional. Untuk menurunkan rasio *BOPO* maka bank harus berusaha untuk meminimalisir beban operasionalnya, contohnya beban bunga atau beban-beban operasional lainnya. Beban bunga yang tinggi

dapat diakibatkan komposisi DPK terutama deposito terlalu banyak, hal tersebut dapat diminimalisir dengan mengarahkan nasabah untuk meletakkan dananya pada tabungan bukan pada deposito, sehingga beban bunga bank tidak terlalu tinggi. Selain itu beban-beban operasional kantor lebih dihemat dengan tidak boros dalam penggunaan sumber daya sehingga beban operasionalnya pun dapat ditekan.

6. Rasio *CR* 4,02%, sehingga tingkat kesehatan faktor likuiditas berpredikat cukup sehat. *CR* merupakan rasio yang sangat berfluktuatif bagi bank karena sangat cepat perubahannya setiap hari. Namun, bank harus tetap mengupayakan agar *CR* selalu berpredikat sehat setiap harinya. *CR* dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu alat likuid bank dan utang lancar bank. Alat likuid bank terdiri dari kas, giro, dan selisih lebih tabungan antar bank (penempatan di bank lain – simpanan dari bank lain) sedangkan utang lancar bank terdiri dari kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar, tabungan, dan deposito berjangka yang segera jatuh tempo. Dalam pemberian kredit sebaiknya bank juga mempertimbangkan rasio *CR*, jika rasio *CR* sudah berpredikat cukup sehat maka harus memperlambat laju pemberian kreditnya agar risiko likuiditas bank tidak semakin tinggi pada bulan-bulan berikutnya.

7. Rasio *LDR* 100%, sehingga tingkat kesehatan faktor likuiditas berpredikat kurang sehat. Rasio *LDR* memiliki kecenderungan untuk naik setiap bulannya selama 12 bulan, sehingga pada bulan Juli mencapai nilai 100%. Rasio *LDR* dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu *loan* atau kredit yang

diberikan, dan *deposit* atau dana yang diterima. Peningkatan *LDR* bisa disebabkan *loan* yang terus meningkat dengan nilai signifikan dan *deposit* yang cenderung stabil atau meningkat dengan nilai yang tidak signifikan, jika keadaannya seperti ini maka dapat disimpulkan bahwa bank terlalu ekspansif dalam memberikan kredit tanpa diimbangi oleh meningkatnya DPK (Dana Pihak Ketiga). Pengawas akan memberikan saran kepada bank untuk mengendalikan pemberian kreditnya agar likuiditas bank tetap terjaga. Selain itu, kenaikan *LDR* juga dapat disebabkan *loan* yang cenderung stabil atau menurun dengan nilai yang tidak signifikan dan menurunnya DPK dengan nilai yang signifikan, jika keadaannya seperti ini maka dapat disimpulkan usaha bank dalam menarik dana dari masyarakat kurang, atau strategi-strategi bank dalam menjaga nasabahnya tidak berjalan dengan baik. Pengawas akan memberikan saran kepada bank agar mencari strategi-strategi lain untuk menarik dana dari masyarakat dan memberikan pelayanan yang baik untuk nasabahnya.

4. Membantu pengawas melakukan analisa laporan keuangan untuk membuat *audit working plan (AWP)* dalam rencana pemeriksaan umum BPR dan BPRS

Sebelum melakukan pemeriksaan, pengawas diwajibkan membuat *audit working plan* atau rencana pemeriksaan umum untuk membantu dalam menjalankan proses pemeriksaan agar berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam pembuatan *audit working plan* diperlukan analisa terhadap laporan

keuangan dan tingkat kesehatan bank yang dibandingkan antara periode pemeriksaan saat ini dengan periode pemeriksaan sebelumnya. Dari kedua periode pemeriksaan tersebut pos-pos mana yang mengalami peningkatan atau penurunan secara signifikan. Pos-pos tersebut yang akan menjadi fokus pemeriksaan pengawas pada saat melakukan pemeriksaan *on site*. Berikut adalah perbandingan dan persentase kenaikan kedua laporan keuangan:



Gambar 3.4.1

Perkembangan Laporan Keuangan Periode Pemeriksaan (dalam ribuan)

RINCIAN	POSISI		MUTASI	%
	31 Maret 2013	31 Juli 2014		
<b>A S E T</b>				
Kas	10,004	13,577	3,573	35.72%
Kas dalam Valuta Asing	-	-	-	
Surat Berharga	-	-	-	
Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima		23,455	23,455	
Penempatan pada Bank Lain	125,774	78,482	(47,292)	-37.60%
-/- Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Kredit yang diberikan		(1,209)	(1,209)	
-/- Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Agunan yang Diambil Alih	1,544,410	2,547,061	1,002,651	64.92%
Aset Tetap dan Inventaris	(74,016)	(107,500)	(33,484)	45.24%
-/- Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai Aset tetap dan inventaris	-	-	-	
Aset tidak berwujud	24,497	30,241	5,744	23.45%
-/- Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai Aset tidak berwujud	(24,497)	(30,241)	(5,744)	23.45%
Aset lain-lain	-	-	-	
Aset lain-lain	13,301	3,328	(9,973)	-74.98%
<b>TOTAL ASET</b>	<b>1,619,473</b>	<b>2,557,194</b>	<b>937,721</b>	<b>57.90%</b>
<b>K E W A J I B A N</b>				
Kewajiban Segera	1,494	2,872	1,378	92.24%
Utang Bunga	618	779	161	26.05%
Utang Pajak	-	-	-	
Simpanan				
a. Tabungan	285,161	1,167,977	882,816	309.59%
b. Deposito	130,500	127,500	(3,000)	-2.30%
Simpanan dari bank lain	-	-	-	
Pinjaman diterima	-	-	-	
Dana setoran modal - kewajiban	-	-	-	
Kewajiban Imbalan Kerja	-	-	-	
Pinjaman Subordinasi	-	-	-	
Modal Pinjaman	-	-	-	
Kewajiban lain-lain	39,382	28,187	(11,195)	-28.43%
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>457,155</b>	<b>1,327,315</b>	<b>870,160</b>	<b>190.34%</b>
<b>Ekuitas</b>				
Modal				
Modal Dasar	1,000,000	1,000,000	-	0.00%
Modal yang Belum Disetor -/-	-	-	-	
Tambahan Modal Disetor (Agió Saham)	-	-	-	
Modal Sumbangan	-	-	-	
Jumlah	1,000,000	1,000,000	-	0.00%
Dana Setoran Modal – Ekuitas	-	-	-	
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	-	-	-	
Surplus Revaluasi Aset Tetap	-	-	-	
Saldo Laba				
Cadangan Tujuan	-	-	-	
Cadangan Umum	-	-	-	
Belum ditentukan tujuannya	162,318	229,879	67,561	41.62%
Total	162,318	229,879	67,561	41.62%
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>1,162,318</b>	<b>1,229,879</b>	<b>67,561</b>	<b>5.81%</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b>1,619,473</b>	<b>2,557,194</b>	<b>937,721</b>	<b>57.90%</b>

(Sumber: OJK Jember)

Dari perbandingan laporan diatas terlihat bahwa pos-pos yang meningkat secara signifikan adalah KYD (Kredit yang Diberikan) dan tabungan. Kedua pos tersebut yang perlu dianalisa dan menjadi fokus pemeriksaan pengawas saat melakukan pemeriksaan di bank tersebut. Penulis tidak dapat melampirkan hasil pembuatan *audit working plan* yang penulis buat karena bersifat rahasia.

Setelah laporan keuangan kedua periode dibandingkan, selanjutnya pengawas membandingkan rasio tingkat kesehatan bank di kedua periode tersebut. Rasio-rasio yang mengalami perubahan dengan nilai yang signifikan akan dianalisa perubahannya dan juga menjadi fokus pengawas pada saat pemeriksaan *on site*. Karena data TKS bersifat rahasia, penulis tidak diperkenankan melampirkan perkembangan tingkat kesehatan bank selama kedua periode pemeriksaan. Contoh analisa rasio yang dijelaskan dalam *audit working plan* akan penulis jelaskan tanpa menggunakan data.

Pada pemeriksaan tahun lalu dilakukan pada bulan Juli tahun 2013 rasio *NPL* sebesar 13,69% dan pemeriksaan tahun ini yang dilakukan pada bulan Juli tahun 2014 menunjukkan rasio *NPL* sebesar 1,03%. Dalam satu tahun pemeriksaan, rasio *NPL* dapat turun sebesar 12,66%. Rasio *NPL* turun dengan nilai yang signifikan dan perlu mendapat perhatian dari pengawas faktor apa yang menyebabkannya. Berdasarkan hasil penelitian, *NPL* nominal turun secara signifikan di bulan November 2013. Namun, turunnya *NPL* nominal dengan nilai yang cukup besar tersebut belum diketahui apa penyebabnya.

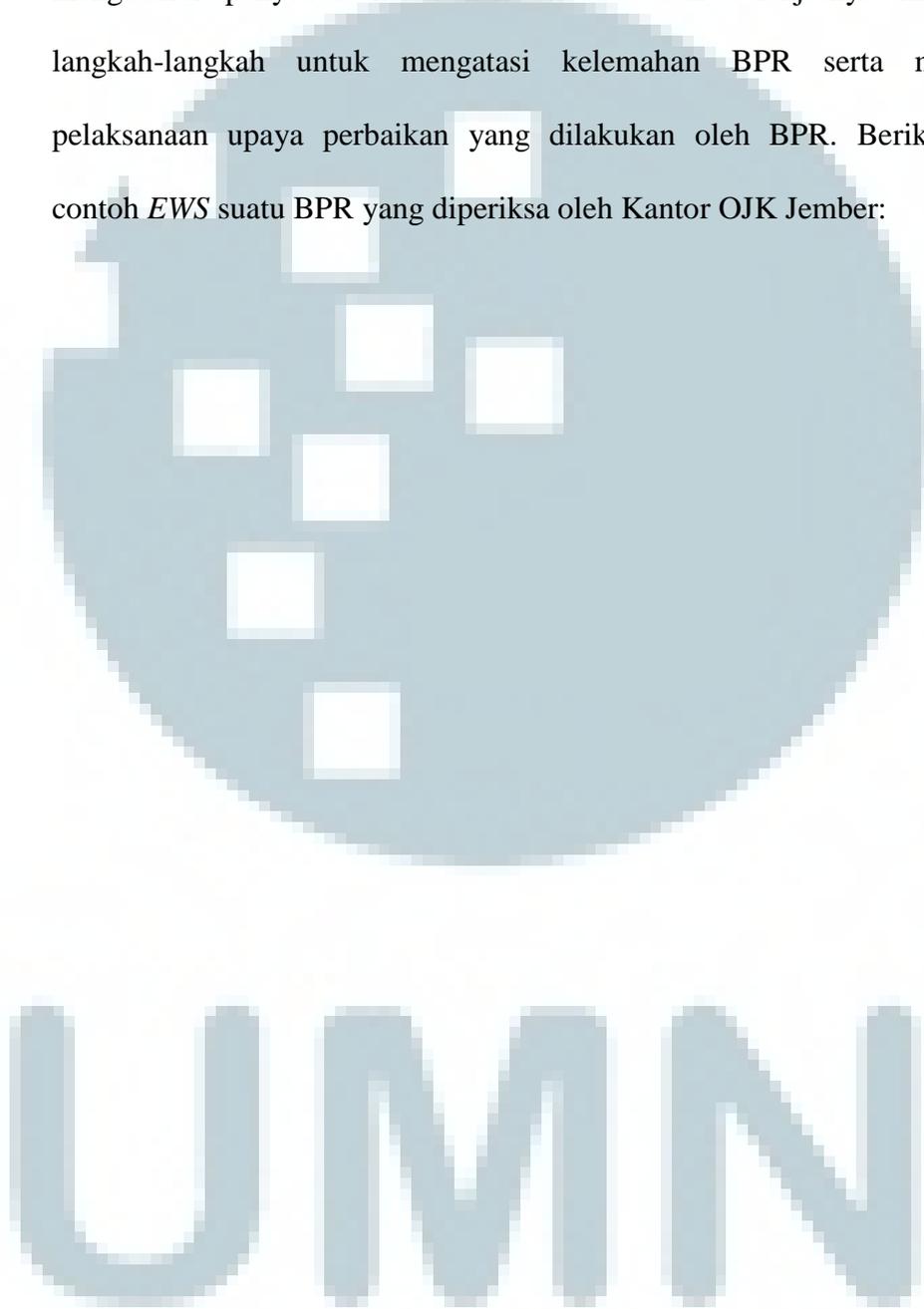
Kemungkinan dari turunnya *NPL* nominal tersebut disebabkan adanya hapus buku kredit yang macet atau adanya pelunasan dari debitur atas kreditnya yang telah macet. Hal ini perlu diselidiki lebih lanjut pada saat pemeriksaan *on site* oleh pengawas. Jika bank melakukan hapus buku kredit maka pengawas harus memeriksa lebih lanjut sudahkah proses penghapusbukuan yang dilakukan bank sesuai dengan ketentuan OJK. Ketentuan OJK dalam penghapusbukuan kredit masih mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 8/19/PBI/2006 tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Bank Perkreditan Rakyat.

5. Membantu pengawas menganalisa *Early Warning System (EWS)*

Sebelum melakukan pemeriksaan *on site*, pengawas juga perlu menganalisa *EWS* untuk mengetahui kondisi BPR secara komprehensif, permasalahan yang sedang atau berpotensi dihadapi oleh BPR, ruang lingkup dan fokus pemeriksaan yang akan dilakukan, serta rekomendasi dan tindak lanjut yang perlu dilakukan.

Nilai-nilai rasio dalam *EWS* diharapkan berada pada *benchmark* yang telah ditetapkan pada setiap rasio, jika nilai rasio *EWS* berada pada kategori *alarm* atau tidak termasuk dalam nilai *benchmark* maka rasio tersebut harus dianalisa apa yang menyebabkan rasio tersebut berada dalam kategori *alarm* dan pengawas dapat memberikan saran pada bank agar bank dapat mengatasi kemungkinan buruk yang dapat terjadi.

Menganalisa *EWS* dilihat dari rasio-rasio yang berada pada posisi alarm, atau yang bertanda merah pada *EWS*. Pengawas harus dapat mengetahui penyebab kelemahan tersebut dan selanjutnya menentukan langkah-langkah untuk mengatasi kelemahan BPR serta memonitor pelaksanaan upaya perbaikan yang dilakukan oleh BPR. Berikut adalah contoh *EWS* suatu BPR yang diperiksa oleh Kantor OJK Jember:



Gambar 3.5.1

Early Warning System

Area	Sub Area	Rasio	Individu (2)	Kota/ Kab (2)	Provinsi (2)	WKBI (2)	KRBI (2)	Modal Inti (2)	Total Asset (2)	Masional (2)		
Risk	Credit Default Risk	Non Performing Adjusted										
		Recent Default										
	Credit Concentration Risk	Big Loan Risk (10 Biggest)										
		Big Loan Risk (25 Biggest)										
		Big Loan Risk (50 Biggest)										
	Liquidity Risk	Sectoral Concentration Risk (Pertanian, Perburuan dan Kehutanan dan Penggalian)										
		Sectoral Concentration Risk (Perdagangan Besar dan Eceran)										
		Sectoral Concentration Risk (Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi)										
		Sectoral Concentration Risk (Perantara yang Belum Jalaz Batasannya)										
		Sectoral Concentration Risk (Bulan Lapangan Usaha - Rumah Tangga Lapangan Usaha - Lainnya)										
	Profitability and Growth	Interest Rate Risk	Structural Liquidity Risk									
			Concentration of Fund (10 Biggest)									
		Profitability	Concentration of Fund (20 Biggest)									
			Concentration of Fund (25 Biggest)									
		Growth	External Funding (01)									
External Funding (02)												
Risk Taking Capacity		Interest Rate Risk										
		Adjusted Return On Asset (ROA)										
Competitiveness		Growth	Adjusted Return On Asset (ROA) - Moving Avg 3 month									
			Miscellaneous Income									
	Risk Taking Capacity	Growth of Loan Portfolio										
		Capitalisation CAR										
	Operating Cost	Provisioning										
Idle Assets	Interest on Loan	Liquidity										
		Interest on Loan										
	Dividend	Interest on Saving										
		Interest on Deposit										
Operating Cost	Expense Ratio	Dividend I										
		Dividend II										
Idle Assets	Expense Ratio	Idle Assets Ratio										
		Operating Expense										

(Sumber: OJK Jember)

Berikut adalah contoh menganalisa EWS yang berada pada posisi alarm:

Gambar 3.5.2 *Sectoral Concentration Risk*

Sectoral Concentration Risk (Perdagangan Besar dan Eceran)	35,1522	Kredit didominasi oleh kredit modal kepada Perdagangan besar dan eceran, sehingga Bank perlu memantau sektor ekonomi tsb agar dapat mengantisipasi perubahan dengan cepat
Sectoral Concentration Risk (Bukan Lapangan Usaha - Lainnya)	27,4644	Bank perlu berhati-hati memberikan kredit pada sektor tsb karena sulit bagi bank melakukan pemantauan thd kreditnya

(Sumber: OJK Jember)

Nilai *benchmark* untuk *sectoral concentration risk* adalah  $\leq 25\%$ , sedangkan untuk contoh diatas berada pada nilai 35,1522% dan 27,4544%, Rasio ini menunjukkan kemampuan kredit lancar tanpa tunggakan menyerap adanya potensi default atas konsentrasi kredit pada sektor ekonomi tertentu. Bank ini lebih terfokus untuk memberikan kredit pada sektor suatu sektor tertentu. Maka dari itu bank perlu memantau sektor ekonomi tersebut, khususnya untuk perdagangan agar dapat mengantisipasi perubahan dengan cepat. Untuk sektor bukan lapangan usaha – lainnya, bank diharapkan lebih berhati-hati dalam pemberian kredit untuk sektor ini, karena kondisi perekonomian sektor ini sangat luas sehingga sulit bagi bank untuk memprediksi dan mengantisipasinya.

## 6. Menganalisa Rencana Kerja Tahunan BPR

Rencana kerja bank harus dibuat secara realistis dan sesuai dengan kondisi bank saat ini. Rencana penghimpunan dan penyaluran dana disertai dengan penjelasan mengenai upaya-upaya yang akan dilakukan untuk mencapai target yang ditetapkan. Rencana kerja bank yang dianggap *overestimated* atau memiliki ekspektasi yang sangat tinggi dengan kondisi yang tidak memungkinkan baik dari faktor eksternal dan faktor internal harus direvisi.

Setiap awal tahun bank wajib mengajukan rencana kerja bank pada OJK, rencana kerja tersebut kemudian diteliti oleh pengawas atas dasar kewajaran rencana kerja tersebut. Rencana kerja yang dianggap wajar oleh pengawas akan disetujui dan dapat dijadikan pedoman bank dalam kegiatan operasionalnya. Namun, jika tidak disetujui maka bank diminta untuk melakukan revisi rencana kerjanya sesuai dengan historis pencapaian kinerja bank dan kondisi perekonomian secara makro.

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/60/1998 tentang Rencana Kerja dan Laporan Pelaksanaan Rencana Kerja Bank Perkreditan Rakyat pasal 3, rencana kerja wajib disusun secara realistis sekurang-kurangnya memuat:

- a. Rencana penghimpunan dan penyaluran dana yang disertai dengan penjelasan mengenai upaya-upaya yang akan dilakukan untuk mencapai target yang ditetapkan;

- b. Proyeksi neraca dan perhitungan laba rugi yang dirinci dalam dua semester;
- c. Rencana pengembangan sumber daya manusia;
- d. Upaya yang akan dilakukan untuk memperbaiki / meningkatkan kinerja bank.

Melakukan analisa rencana kerja dilihat dari kertas kerja perbandingan realisasi tahun lalu dengan target tahun berjalan, jika realisasi tahun lalu tidak tercapai, maka bank sebaiknya tidak membuat rencana kerja dengan ekspektasi yang terlalu tinggi, karena akan sulit bagi bank untuk mencapainya. Berikut adalah contoh kertas kerja perbandingan realisasi tahun lalu dengan target tahun berjalan:

UMMN

Gambar 3.6.1

Perbandingan Realisasi Tahun Lalu dan Target Tahun Berjalan (ribuan)

PERBANDINGAN REALISASI TAHUN LALU DAN TARGET TAHUN BERJALAN PT BPR ANAK MANJA dalam ribuan Rp												
No.	Pos-pos Tertentu	Realisasi	Target	Realisasi	Pencapaian	Δ	Target	Realisasi	Pencapaian	Δ	Target	Δ
	Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi	2011	2012	2012	%	(%)	2013	2013	%	(%)	2014	(%)
	2. Kas dalam valuta asing			-								
	3. Surat berharga			-								
	3. Pendapatan bunga yang akan diterima			228,385				251,178				
	5. Penempatan pada bank lain	4,240,997		4,928,339				4,811,640				
	-/- Penyisihan penghapusan aset			(24,642)				-24,049				
	6. Kredit Yang Diberikan	11,645,117		12,735,415				13,651,991				
	-/- Penyisihan penghapusan aset	(254,779)		-268,608				-161,256				
	7. Agunan yang diambil alih			-				0				
	8. Aset tetap dan inventaris	496,589		320,080				1,274,212				
	-/- Akum. penyusutan dan penurunan nilai			-				-1,041,401				
	9. Aset tidak berwujud			-				0				
	-/- Akum. amortisasi dan penurunan nilai			-				0				
	10. Aset antarkantor			-				0				
	11. Aset lain-lain	551,494		276,718				367,131				
	<b>J u m l a h</b>	<b>16,849,080</b>		<b>18,271,363</b>				<b>19,186,864</b>				
ii.	<b>KEWAJIBAN</b>											
	1. Kewajiban segera	128,780		27,175				106,932				
	2. Utang bunga	0		35,874				33,879				
	3. Utang pajak	-		51,380				-				
	4. Simpanan			-				-				
	a. Tabungan	5,262,615		5,892,994				7,210,149				
	b. Deposito	6,642,000		7,411,500				8,432,642				
	5. Simpanan dari bank lain	3,486,189		1,150,000				250,000				
	6. Pinjaman diterima	-		2,087,167				1,612,274				
	7. Dana setoran modal - kewajiban			-				0				
	8. Kewajiban imbalan kerja			-				-				
	9. Pinjaman subordinasi			-				0				
	10. Modal pinjaman			-				0				
	11. Kewajiban antarkantor			-				0				
	12. Kewajiban lain-lain	191,380		227,258				4,573				
	<b>EKUITAS</b>											
	1. Modal							6,750,000				
	a. Modal dasar	10,000,000		10,000,000				10,000,000				
	b. Modal yang belum dise	(3,750,000)		(3,250,000)				-3,250,000				
	c. Agio			-				0				
	d. Disagio -/-			-				0				
	2. Dana setoran modal - ekuitas			-				0				
	3. Laba/Rugi yang belum direalisasi			-				0				
	4. Surplus revaluasi aset tetap			-				0				
	5. Saldo laba			-				0				
	a. Cadangan umum	150,000		150,000				150,000				
	b. Cadangan tujuan			-				352,733				
	c. Laba/Rugi	352,733		-				0				
	11. 1) Tahun-tahun yang lalu											
	i. Laba			-				-				
	ii. Rugi -/-	(4,302,017)		(5,261,884)				(5,864,719)				
	2) Tahun berjalan											
	i. Laba			-				148,401				
	ii. Rugi -/-	(1,312,600)		(250,101)				0				
	<b>J u m l a h</b>	<b>16,849,080</b>		<b>18,271,363</b>				<b>19,186,864</b>				

(Sumber: OJK Jember)

Jika target tahun lalu tidak tercapai sebaiknya bank membuat target tidak lebih dari 10% sehingga target bank cukup realistis untuk tercapai. Namun, selain menilai kelayakan rencana kerja tahunan bank dari kertas kerja diatas, pengawas OJK juga menilai dari strategi-strategi untuk mencapai

targetnya tersebut. Contohnya bank tersebut akan membuka kantor cabang atau kantor kas baru di suatu daerah, diharapkan dari adanya kantor baru tersebut bank dapat memperluas wilayah target pasarnya sehingga ada kemungkinan bank akan memperoleh debitur dan kreditur baru yang akan meningkatkan KYD dan DPK bank tersebut.

Rencana kerja bank yang kurang realistis disarankan oleh OJK untuk direvisi, hasil revisi rencana kerja bank tersebut yang dianalisa oleh penulis tindakan-tindakan apa saja yang dilakukan bank untuk memperbaiki rencana kerjanya dan disampaikan kepada Kepala Kantor OJK Jember dalam sebuah catatan dinas. Berikut adalah contoh analisa penulis:

UMMN

Gambar 3.6.2

Analisa Rencana Kerja Tahunan

PT BPR -----	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <u>Deposito meningkat 11,77% → kurang realistis (realisasi tahun 2013 hanya tercapai 64,32% dari target yang ditentukan untuk tahun 2013)</u></li> <li>2. <u>Kredit yang diberikan meningkat 35,41% → kurang realistis (realisasi tahun 2013 hanya tercapai 62,35% dari target yang ditentukan untuk tahun 2013)</u></li> <li>3. <u>Menyampaikan target NPL serta upaya penyelesaian kredit bermasalah dan upaya bank untuk mengatasi kerugian.</u></li> <li>4. <u>Menyampaikan hal-hal yang mengganggu operasional.</u></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <u>Deposito diturunkan hingga -25,75% dari realisasi 2013 menjadi Rp 2.000.000</u></li> <li>2. <u>Kredit yang diberikan diturunkan menjadi -9,15% dari realisasi 2013 menjadi Rp 2.650.072</u></li> <li>3. <u>Terlampir pada BAB V poin B (Penyaluran Dana)</u></li> <li>4. <u>Bank tidak melampirkan</u></li> </ol>
--------------	---	--

(Sumber: OJK Jember)

Dalam contoh diatas bank melakukan revisi terhadap pos-pos yang dianggap kurang realistis untuk tercapai oleh bank. Deposito yang awalnya diperkirakan meningkat 11,77% dari realisasi tahun sebelumnya, diturunkan 25,75% dari realisasi tahun sebelumnya. Sekilas terlihat bank terlalu pesimis untuk memperoleh deposit hingga akhirnya bank memasang target persentase kenaikan negatif, tetapi pada kenyataannya bank sangat realistis. Nilai deposito di bank tersebut menunjukkan *trend* yang menurun setiap tahunnya, hal tersebut bisa dikarenakan deposito pada bank tersebut kurang

menarik bagi nasabah atau calon nasabahnya, sehingga banyak dana deposito yang ditarik dari bank.

7. Membuat *Checklist* penelitian laporan pelaksanaan rencana kerja

Rencana kerja yang telah disusun sebelumnya harus dipertanggung jawabkan melalui laporan pelaksanaan rencana kerja yang dikirimkan ke OJK setiap enam bulan sekali. Laporan pelaksanaan rencana kerja dinilai persentase realisasinya terhadap rencana kerja, sudahkah target bank di semester I tercapai menggunakan *checklist* penelitian laporan pelaksanaan rencana kerja. Target bank pada bulan Juni diharapkan tercapai semua, sehingga rencana kerja tahunan yang dibuat oleh bank sebelumnya sampai akhir tahun kemungkinan besar bisa tercapai. Namun apabila target sampai bulan Juni atau semester I tidak tercapai, kemungkinan besar target sampai akhir tahun juga tidak dapat terpenuhi.

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/60/1998 tentang Rencana Kerja dan Laporan Pelaksanaan Rencana Kerja Bank Perkreditan Rakyat pasal 9, Laporan Pelaksanaan Rencana Kerja sekurang-kurangnya memuat:

- a. Penilaian terhadap pelaksanaan rencana kerja yang disertai dengan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian target; dan

- b. Uraian mengenai permasalahan yang dapat mengganggu kelancaran operasional bank serta upaya yang telah dan akan dilakukan untuk mengatasinya.

Dalam membuat *checklist* penelitian pelaksanaan rencana kerja harus membandingkan antara laporan bulanan posisi Juni yang merupakan realisasi tahun berjalan dengan rencana kerja tahunan bank posisi Juni. Berikut adalah contoh *checklist* penelitian laporan pelaksanaan rencana kerja BPR:

UMMN

Gambar 3.7.1

Perbandingan Laporan Pelaksanaan Rencana Kerja

	Tepat waktu	Terlambat		
	V	-		
1. Penyampaian Laporan - tanggal terima	24-Jul-14			
2. <u>Analisa Laporan</u> Evaluasi terhadap pelaksanaan rencana Kerja oleh Direksi :			JUNI 2014	%
	Target	Realisasi	Realisasi	Keterangan
<b>I. NERACA</b>				- Laporan ditandatangani oleh
<b>a. <u>A K T I V A</u></b>				
1 Kas			492.93	
2 Kas dalam Valuta Asing				
3 Sertifikat Bank Indonesia				
4 Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima			161.13	
5 Penempatan pada Bank Lain			87.12	- Realisasi volume usaha secara umum belum mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu tercapai sebesar 90.92%
7 Penyisihan Kerugian -/-				
<b>Jumlah</b>			87.12	
8 Kredit yang diberikan				
a. Kepada BPR				
b. Kepada Bank Umum				
c. Kepada non bank – pihak terkait			91.69	
d. Kepada non bank – pihak tidak terkait			84.17	
9 Penyisihan Kerugian -/-			92.06	
<b>Jumlah</b>				
# Agunan yang Diambil Alih				
# Aset Tetap dan Inventaris				
a. Tanah dan bangunan				
b. Akumulasi penyusutan bangunan -/-				
c. Inventaris			196.54	
d. Akumulasi penyusutan inventaris -/-			786.16	
# Aset tidak berwujud				
-/- Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai			65.41	
# Aset lain-lain				
<b>Jumlah Aktiva</b>			90.92	
<b><u>P A S I V A</u></b>				
1 Kewajiban Segera			97.06	
2 Utang Bunga			89.81	
3 Utang Pajak				
4 Simpanan				
a. Tabungan			74.67	
b. Deposito			92.17	
5 Simpanan dari bank lain				
6 Pinjaman diterima			100.00	
7 Dana setoran modal - kewajiban				
8 Kewajiban Imbalan Kerja				
9 Pinjaman Subordinasi				
10 Modal Pinjaman				
11 Kewajiban lain-lain			75.25	
<b>Jumlah Kewajiban</b>			85.54	
Ekuitas				
Modal				
12 Modal Dasar			100.00	
13 Modal yang Belum Disetor -/-			100.00	
14 Tambahan Modal Disetor (Agi Saham)				
15 Modal Sumbangan			100.00	
<b>Jumlah</b>				
16 Dana Setoran Modal – Ekuitas				
17 Laba/Rugi yang Belum Direalisasi				
18 Surplus Revaluasi Aset Tetap				
19 Saldo Laba				
Cadangan Tujuan			100.00	
Cadangan Umum			94.30	
Belum ditentukan tujuannya			95.05	
<b>Total</b>			97.03	
<b>Jumlah Ekuitas</b>			90.92	
<b>Jumlah Pasiva</b>			90.92	

(Sumber: OJK Jember)

Dari tabel diatas dapat dilihat pos-pos mana saja yang targetnya tercapai, dan mana yang tidak. Fokus pengawas adalah pada pos KYD dan DPK. Pada contoh diatas kedua pos tersebut tidak mencapai target yang

sebelumnya sudah bank perkirakan pada rencana kerja tahunan. Tidak tercapainya target tersebut dapat dikarenakan target bank yang *overestimated* atau kinerja bank yang tidak maksimal dalam satu semester. Kemudian pengawas mengisi catatan pada *checklist* penelitian laporan pelaksanaan rencana kerja. Berikut adalah catatan *checklist* penelitian laporan pelaksanaan rencana kerja:

**Gambar 3.7.2**

**Catatan Checklist Penelitian Laporan Pelaksanaan Rencana Kerja**

Catatan: Realisasi ald laporan bulanan			
Memadai	Tdk memadai		
V	-	3. Penilaian terhadap pelaksanaan rencana kerja	Secara umum telah mengungkap pencapaian terhadap rencana kerja
V	-	4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian target	Tidak tercapainya <u>Kredit yang Diberikan</u> disebabkan semakin banyaknya pesaing dalam pemberian kredit  Tidak tercapainya <u>Dana Pihak Ketiga</u> disebabkan strategi dan langkah langkah yang dilakukan BPR dalam penghimpunan dana tidak berhasil
V	-	5. Uraian permasalahan yang dapat mengganggu kelancaran operasional bank	- Tingkat NPL
V	-	6. Upaya yg telah dan akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan bank.	

(Sumber: OJK Jember)

Setelah catatan selesai dikerjakan, pengawas melakukan analisis terhadap laporan pelaksanaan rencana kerja yang terkait pos-pos yang menjadi fokus pengawas seperti KYD, DPK, Laba/Rugi, Penempatan di Bank Lain (ABA), dan Modal Disetor. Kemudian pengawas memberikan pendapat atas analisisnya terhadap laporan pelaksanaan rencana kerja yang telah disampaikan kepada OJK serta menandatangani *checklist* penelitian tersebut, kemudian menyampaikan catatan kepada Kepala Kantor OJK Jember hal-hal

apa saja yang perlu mendapat perhatian dari pengawas. Berikut adalah contoh lembar analisis laporan pelaksanaan rencana kerja:

**Gambar 3.7.3**

**Lembar Analisis Laporan Pelaksanaan Rencana Kerja**

KKPw 04				
LEMBAR ANALISIS LAPORAN DEWAN KOMISARIS SEMESTER I / 2014 PT. BPR -----				
1.	Penyampaian laporan	Tepat waktu	24-Jul-14	
2.	Penandatanganan Laporan	Dewan Komisaris	V	
3.	Analisa Laporan		V	
3.1.	Evalusi terhadap pelaksanaan RK	Posisi	Target	Realisasi
	a. Dana	a	b	c
	- Tabungan			c/b x 100%
	- Deposito			
	- Antar Bank Pasiva			
	- Pinjaman Diterima Lainnya			
	- JUMLAH DANA			
	b. Kredit yang diberikan			
	c. Antar Bank Aktiva			
	d. Laba/Rugi			
	e. Modal Disetor			
				Ada    Tidak Ada
	3.2. Realisasi perluasan jaringan kantor (tidak mutlak)			V
	3.3. Realisasi pengembangan sumber daya manusia			V
	3.4. Penilaian terhadap hal-hal yang mempengaruhi tingkat kesehatan dan upaya perbaikannya			V
4.	Pendapat/kesimpulan Dewan Komisaris terhadap pencapaian RK			V
5.	Catatan :			YA    TIDAK
	5.1. TKS pada akhir bulan Juni 2013 "Sehat"			V
	5.2. Risalah pertemuan hasil pemeriksaan/surat pembinaan terakhir			V
	5.3. Kesesuaian data			
	a. Angka target sesuai dengan rencana kerja s.d bulan Juni 2013			V
	b. Angka realisasi sesuai dengan laporan bulan Juni 2013			V
6.	Lain-lain			
	CAR bulan Juni 2014 sebesar ----			
	NPL bulan Juni 2014 sebesar ----			
	BOPO bulan Juni 2013 sebesar ----			
Pendapat pengawas :				
		Nama	Paraf	Tanggal
		PBY		
		PB		

(Sumber: OJK Jember)

### 3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Terdapat beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan kerja magang yaitu:

56 BPR yang termasuk dalam wilayah kerja Kantor OJK Jember harus dilakukan pemeriksaan umum paling sedikit satu kali dalam satu tahun. Dengan banyaknya BPR yang harus diperiksa, OJK Jember belum memiliki dasar penentuan prioritas terhadap BPR manakah yang sebaiknya diperiksa terlebih dahulu, sehingga kegiatan pemeriksaan dan pengawasan yang dilakukan OJK Jember kemungkinan kurang efektif. Dengan terbatasnya sumber daya manusia OJK Jember pemeriksaan yang dilakukan oleh pengawas harus seefektif mungkin agar pemeriksaan dapat selesai tepat waktu sehingga membutuhkan skala prioritas untuk kegiatan pemeriksaan. Selain itu, dengan terbatasnya sumber daya manusia OJK Jember kegiatan pengawasan yang dilakukan kurang optimal. Contohnya laporan keuangan *audited* tahun sebelumnya yang terlambat diperiksa oleh pengawas, jika terjadi kesalahan pada laporan keuangan bulanan yang dikirimkan BPR ke OJK sehingga berdampak pada penilaian TKS bank, maka penilaian TKS pun akan salah dan analisa yang dilakukan pengawas pun kemungkinan besar tidak sesuai dengan kondisi bank saat periode penilaian.

### 3.3.3 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang muncul, yaitu:

Dalam mengatasi masalah banyaknya BPR di wilayah kerja Kantor OJK Jember sebaiknya OJK Jember membuat pedoman skala prioritas terhadap BPR manakah yang sebaiknya diperiksa terlebih dahulu berdasarkan besarnya risiko yang ditanggung oleh bank. Contohnya prioritas dibuat berdasarkan hasil akhir penilaian tingkat kesehatan periode sebelumnya, BPR yang menunjukkan nilai paling kecil diperiksa terlebih dahulu karena risikonya paling tinggi. Misalkan pada triwulan I suatu BPR tingkat kesehatannya menurun dikarenakan suatu masalah, maka sebaiknya pada triwulan II BPR tersebut dilakukan pemeriksaan. Jika tidak dibuat skala prioritas dan BPR tersebut kemungkinan diperiksa di triwulan III atau IV maka masalah tersebut dapat semakin meluas sehingga memperburuk kesehatan BPR. Selain itu, prioritas pemeriksaan dapat dilihat dari besar kecilnya aset bank, semakin besar aset maka semakin besar ruang lingkup pemeriksaan dan membutuhkan waktu pemeriksaan yang lebih lama dibandingkan dengan bank dengan aset kecil. Dengan adanya skala prioritas ini juga dapat menghasilkan hasil pemeriksaan yang berguna bagi BPR dalam menemukan solusi yang tepat untuk menghadapi masalah-masalah yang dihadapi dengan segera. Selain itu, diperlukan tambahan sumber daya manusia agar laporan-laporan yang disampaikan bank kepada OJK dapat segera diperiksa oleh pengawas, sehingga pengawas dapat mengetahui dan menindaklanjuti kesalahan-kesalahan yang kemungkinan

dilakukan oleh BPR. Selain itu, dengan pemeriksaan yang tepat waktu akan mencegah kesalahan-kesalahan yang akan timbul berikutnya.

